

ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH, RETURN ON EQUITY, RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021

Yogi Afriyas¹, Vargo Christian L. Tobing²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam ²Dosen
Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam email:
pb170810169@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of the effect of net income, ROE, ROA on the stock prices of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. This research consists of variables Net Profit Margin (X1), Return On Equity (X2), Return On Assets (X3) to Stock Price (Y). This study uses quantitative data types, while the data sources use secondary data with library research data collection techniques. The data processing technique used is data processing with SPSS version 25 software. Based on the results of the study, it was concluded that partially the variables of Net Profit Margin (X1), Return On Equity (X2), Return On Assets (X3) showed a significant effect on stock prices (Y). The results of the joint test of Net Profit Margin (X1), Return On Equity (X2), Return On Assets (X3) variables show the effect on Stock Price (Y). The coefficient of determination of 58.9% indicates that the variables Net Profit Margin (X1), Return On Equity (X2), Return On Assets (X3) have an influence of 58.9% on stock prices and the remaining 41.1% is influenced by variables -other variables that were not examined in this study.

Keywords: *Net Profit Margin; Return On Equity; Return On Assets; Stock Price.*

PENDAHULUAN

Salah satu ciri perekonomian modern adalah adanya pasar modal. Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Setiap perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor. (Hutami, 2012). Para investor perlu melakukan analisis yang mendalam mengenai perubahan tersebut. Salah satu caranya adalah dengan melakukan analisis fundamental yang berbasis rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi return saham antara lain *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Dalam penelitian ini penulis memilih subjek penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Net Profit Margin* (NPM) / Laba Bersih diperoleh dengan membandingkan laba operasi dengan

penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. (Kasmir, 2014)

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham. (Kasmir, 2014)

Return on Asset (ROA) adalah bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Berikut ini adalah data penelitian berupa data *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) yang didapat dari pelaporan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 yang jadi sampel studi ini :

Tabel 1. 1. Data Harga Saham yang menjadi sampel studi Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman Periode (2017-2021)

Nama Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Akasha Wira International Tbk	1,000	885	940	1,275	1,750
Delta Djakarta Tbk	5,000	4,590	4,610	2,550	1,090
Fast Food Indonesia Tbk	1,500	1,440	1,670	2,550	1,090
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8,575	8,900	10,450	11,150	9,575
Indofood Sukses Makmur Tbk	7,925	7,625	7,450	7,925	6,850
Kino Indonesia Tbk	3,030	2,120	2,800	3,430	2,720
Mayora Indah Tbk	1,645	2,020	2,540	1,950	2,670
Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,600	1,275	1,355	2,380	1,615
Sekar Laut Tbk	308	1,100	940	985	1,150

Siantar Top Tbk	3,190	4,360	4,550	4,130	4,200
Sidomulyo Selaras Tbk	448	470	540	570	675
UltraJaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	4.570	1,295	1,350	1,350	1,190
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,350	1,290	1,375	1,670	1,785

Sumber : IDX PT. BEI

Berdasar tabel 1.1 diatas bahwa harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman setiap tahun naik serta turun dari tahun 2017- 2021, dapat dilihat seperti PT. Akasha Wira International Tbk di 2017 ke 2018 menghadapi penurunan harga saham, tetapi ditahun 2018 ke 2019 naik kembali, serta di 2020 meningkat drastis serta tahun 2021 juga mengalami peningkatan. Dapat kita lihat pula PT. Delta Djakarta Tbk di 2017 ke 2018 harga saham menurun namun pada tahun 2019 meningkat kembali lalu di tahun 2020 dan 2021 harga saham menurun. Perihalini menandakan bahwa terlihat faktor yang menyebabkan pengaruh pasang-surut harga saham perusahaan. Faktor yang menyebabkan penurunannya harga saham bisa disebabkan oleh Laba Bersih yang dihasilkan menurun atau meningkat, *Return On Equity* yang menurun atau meningkat serta *Return On Assets* yang menurun atau meningkat.

KAJIAN TEORI

Harga Saham

Harga saham adalah harga pada pasarriil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (Musdalifah, 2015). Sedangkan menurut (Tjiptono dan Fakhruddin, 2012) Harga Saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu.

Adapun jenis-jenis harga saham menurut (Widoatmodjo, 2012) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal
2. Harga Perdana
3. Harga Pasar
4. Harga Pembukaan
5. Harga Penutupan
6. Harga Tertinggi
7. Harga Terendah
8. Harga Rata-Rata, Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Menurut (Zulfikar, 2016) faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1. Faktor Internal
 - a. Pengumuman tentang pemasaran
 - b. Pengumuman pendanaan (financing announcements)

- c. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements)
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi
- e. Pengumuman investasi (investment announcement)
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements)
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah
- b. Pengumuman hukum (legal announcements)
- c. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements)
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Menurut (Salim, 2013) pergerakan harga saham tersebut setidaknya ada tiga macam yaitu Berdasarkan pergerakan harga saham diatas maka dapat dikatakan bahwa harga saham dapat bergerak naik terus menurun (bullish), harga saham dapat turun terus menerus (bearish), dan harga saham dapat terus stabil (sedeways).

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Bionda dan Mahdar (2017:2) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, kaitannya dengan penjualan yang dicapai atau menghitung seberapa besar laba perusahaan diperoleh dari setiap rupiah penjualannya. Menurut Tyas (2018:81) *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

ROE ataupun tingkatan pengembalian modal. Rasio ini mengukur seberapa besar pengembalian yang didapat pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang dia setorkan untuk bisnis tersebut. ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur keberhasilan bisnis dalam memperkaya pemegang sahamnya (Tobing, 2017). Tingkat ROE memiliki korelasi positif bersama harga saham, makin besar ROE yang diciptakan maka makin meningkat juga harga saham sebab ROE mendeskripsikan besarnya pengembalian yang akan diterima investor, jika ROE tinggi maka penerimaan yang hendak diterimakan investor

tinggi juga, perihal itu yang menjadikan harga saham meningkat. Rasio ini bisa dikalkulasikan mempergunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

ROA ataupun tingkatan pengembalian aset. Ini ialah Rasio Imbal Hasil Aset (ROA) dinamai pula rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), mendeskripsikan daya perseroan guna menciptakan keuntungan dari sumber daya (aset) yang ada. (Sirait, 2017). Tingkat ROA juga berhubungan positif dengan harga saham, karena semakin tinggi angka ROA maka itu artinya perusahaan sudah efisien dalam penggunaan aktiva yang tersedia sehingga para investor pun tertarik untuk menanamkan modal mereka, semakin tinggi angka ROA maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- Hipotesis 1: Laba Bersih (Net Profit Margin) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham
 Hipotesis 2: Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham
 Hipotesis 3: Return On Assets (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham
 Hipotesis 4: Laba Bersih (Net Profit Margin), Return On Equity (ROE), Return On Assets

(ROA), secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian pada penelitian ini memakai pendekatan Asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan mengetahui pengaruh ataupun relasi antara 2 variabel ataupun lebih. Dengan memakai data kuantitatif yang di susun berdasarkan laporan keuangan 5 tahun terakhir pada subsector perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Variabel yang digunakan pada riset inialah Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan Harga Saham. Sumber data yang dipakai oleh riset ialah data sekunder yaitu annual reports yang di peroleh dari industri atau di BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. dikarenakan tidak seluruh perusahaan makanan&minuman yang ada di BEI di gunakan pada riset ini. Ada pun kriteria pengambilan sampel pada riset ini ialah sebagai berikut:

1. Industri tersebut bergerak pada sector makanan&minuman yang ada di BEI dari tahun 2017-2021.
2. Menerbitkan laporan keuangan setelah diaudit setiap tahunnya (annual report)pada periode 2017-2021.
3. Perusahaan tersebut masih ter-*list* di BEI pada period 2017-2021.
4. Memperoleh laba setiap periode penelitian yaitu 2017-2021.

Didasarkan kriteria di atas maka di peroleh total sampel tahun 2017-2021 yang nantinya di gunakan pada riset sebanyak 10 sampel.

Tabel 3. 1. Daftar sampel perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman periode tahun 2017-2021

No	Nama Perusahaan
1	Akasha Wira International Tbk
2	Delta Djakarta Tbk
3	Fast Food Indonesia Tbk
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	Kino Indonesia Tbk
7	Mayora Indah Tbk
8	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	Sekar Laut Tbk
10	Siantar Top Tbk

Macam data penelitian yang dipergunakan di studi mempergunakan data kuantitatif yang disusun berdasar pelaporan keuangan 5 industri makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Sumber data yang diperoleh dalam studi ini dari laman BEI, yakni www.idx.co.id. Teknik analisis data dalam studi ini dilaksanakan

mempergunakan SPSS Versi 25, Selepas informasi yang dibutuhkan telah terkumpul, lalu seterusnya dilakukan olahan data yang mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

ANALISIS DESKRIPTIF

penganalisan yang dipergunakan di studi ini ialah teknik penganalisan regresi linear berganda guna

mendapatkan cerminan yang meluas tentang kaitan antar variable 1 bersama variable lainnya.

UJI ASUMSI KLASIK

Pengujian asumsi klasik di studi ini yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. (Azuar Juliandi & Manurung, 2014).

Uji Normalitas

Test normalitas data dilaksanakan guna meninjau apa di model regresi, variable dependent serta independent berdistribusikan normal ataupun tidak. Data dianggap berdistribusikan normal jika tak punya perbedaan yang signifikan ataupun yang baku dibanding normal baku. (Sugiyono, 2019)

Uji Multikolenieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Menurut (Ghozali, 2018) tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bermaksud guna mengetahui apakah di sebuah model regresi berlangsung ketidaksamaan varian dari residual suatu pengobservasian ke pengobservasian lainnya.

Uji T

Pengujian-t dipergunakan mengujikan tiap variable independent (X) dengan parsial punya dampak positif serta signifikan ataupun tak pada variable dependent (Y).

Uji F

Pengujian F basisnya dilaksanakan guna mengujikan apa variable independent (X) secara bersamaan punya korelasi yang signifikan ataupun tak pada variable dependent (Y).

pengamatan ke pengamatan lain. Apabila nilai probabilitas (sig) > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower DL). Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson metode Cochran Orcutt,

REGRESI LINEAR BERGANDA

Regresi linear berganda ialah model regresi yang dipergunakan menganalisis perubahan hubungan antara sejumlah variable independent pada satu variable dependent. Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

R² ialah mengukur seberapa jauh daya variabel independen. Jika R² = 0, maka variasi variable independent yang dipergunakan di model tak menjabarkan sedikitpun variasi variable dependent.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Capaian statistik deskriptif dari variable studi yang dikaji ditunjukkan di tabel 4.1 yakni :

Tabel 4. 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Net Profit Margin	50	2.50	38.43	10.7608	9.16570	84.010
Return On Equity	50	4.40	32.90	15.1286	6.91762	47.853
Return On Assets	50	2.16	22.29	10.0222	5.71353	32.644
Harga Saham	50	308.00	11150.00	3528.5600	2881.90619	8305383.272
Valid N (listwise)	50					

Berdasarkan hasil data secara deskriptif pada Variabel *Net Profit Margin* (X1) menggambarkan banyaknya data *Net Profit Margin* yang dianalisis sejumlah 50 data, bersama angka rerata 10.7608 serta standar deviasi 9.16570. Capaian data secara deskriptif di variabel ROE dengan banyaknya data yang dianalisis sejumlah 50 bersama angka rerata 15.1286 serta standar deviasi 6.91762. Capaian data deskriptif di variabel *Return On Assets* dengan banyaknya data yang dianalisis sejumlah 50 bersama angka rerata 10.0222 serta standar deviasi 5.71353. Capaian data deskriptif dalam variabel Harga Saham memberi gambaran banyaknya data sejumlah 50 data, bersama angka rerata 3528.5600 serta standar deviasi 2881.90619.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Test normalitas yang dipergunakan dalam studi ini adalah menggunakan pengujian *normal probability plot* serta *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Jika ditinjau mempergunakan test *kolmogorov-smirnov*, maka bisa ditinjau di table yakni:

**Tabel 4. 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.99550402
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.064
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasar capaian test Kolmogorov-smirnov mampu dikonklusikan data punya pendistribusian normal disebabkan nilai *Kolmogorov-smirnov* punya taraf signifikan jumlahnya $0,200 > 0,05$ maka

model regresi mencukupi asumsi normalitas.

Uji Multikolenieritas

Jika ditinjau mempergunakan pengujian multikolenieritas, maka mampu ditinjau di table yakni:

Tabel 4. 3. Hasil Uji Multikolenieritas

		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2137.228		3.366	.002		
	Net Profit Margin	-176.743	-.562	-4.046	.000	.434	2.302
	Return On Equity	-347.830	-.835	-4.849	.000	.283	3.536
	Return On Assets	853.647	1.692	7.978	.000	.186	5.367

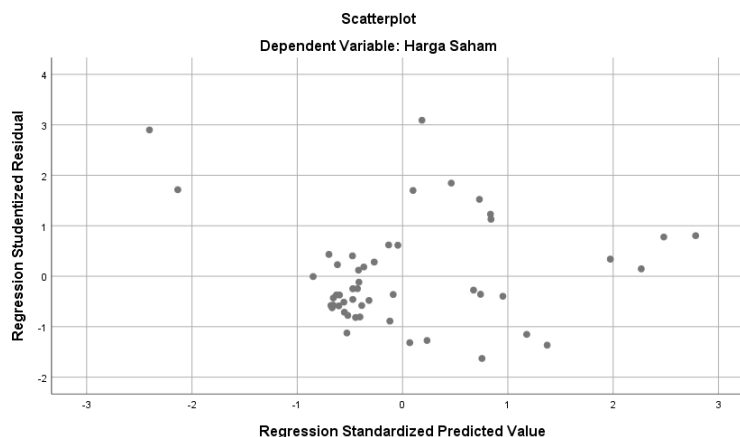
a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) pada setiap variable ialah berbeda-beda pada variabel *Net Profit Margin* besarnya VIF adalah 2,302, pada variabel *Return On Equity* sebesar 3,536, sedangkan pada variabel *Return On Assets* sebesar 5,367 namun semua angka VIF pada

setiap variabel < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami terjadinya multikolenieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dipergunakan metode grafik scatterplot. Dibawah capaian pengujian heterokedastisitas :



Gambar 4. 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sesuai grafik scatterplots nampak titik meluas diatas ataupun dibawah angka 0 disumbu Y. Perihal itu mampu dikonklusikan model regresi pas dipergunakan serta model regresi tak ada heteroscedasticity.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik yakni regresi yang independent dari autokorelasi yang mencukupi syarat $du < d < 4-du$ mempergunakan *Durbin Watson Metode Chocrane Orcutt*.

Tabel 4. 4. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson dengan Metode Chocrane Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.850 ^a	.722	.704	1769.11423	2.006

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2
b. Dependent Variable: LAG_Y

Hasil uji autokorelasi pada tingkatan signifikansi 5%, dengan sampel sebanyak 50 (n) serta total independen 3 (k=3) nilai *Durbin Watson* dari hasil analisis regresi menggunakan metode *Chocrane Orcutt* sebesar 2.006 jika ditinjau table 4.4. Selaras bersama data ditabel *Durbin Watson* menggunakan metode *Chocrane Orcutt* dengan total sampel 50 & total independen 3 maka nilai DL =

1.4206 dan nilai DU = 1.6739 Guna tahu berlangsung gejala autokorelasi dibuktikan bersama persamaan $du < d < 4-du$. Sesuai tabel *Durbin Watson* menggunakan metode *Chocrane Orcutt* bisa ditinjau yakni $4 - du = 4 - 1,6739 = 2,3261$. Maka bisa didapat $1,6739 < 2,006 < 2,3261$ hingga bisa dikonklusikan berlangsung autokorelasi.

UJI HIPOTESIS

Uji T

Capaian pengujian T diperoleh data /

informasi pengujian yang dihasilkan dijelaskan pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4. 6. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2137.228	634.996		3.366	.002
	Net Profit Margin	-176.743	43.687	-.562	-4.046	.000
	Return On Equity	-347.830	71.736	-.835	-4.849	.000
	Return On Assets	853.647	107.001	1.692	7.978	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian variabel bebas *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin (Laba Bersih)* diketahui mempunyai nilai t hitung sebesar -4,046. nilai t tabel -2,0106. Berarti nilai t hitung besar dari tabel (-4,046 > -2,0106) maka variabel *Net Profit Margin (X1)* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Harga Saham (Y)*.

2. *Return On Equity (ROE)* diketahui mempunyai nilai t hitung sebesar -4,849 nilai t table -2,0106. Berarti nilai t hitung lebih besar dari tabel (-4,849 > -2,0106) maka variabel *Return On Equity (X2)* terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel *Harga Saham (Y)*

3. *Return On Assets (ROA)* diketahui mempunyai nilai t hitung sebesar 7,978. nilai t tabel 2,0106. Berarti nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel (7,978 > 2,0106) maka variabel

Return On Assets (X3) terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).

Uji F

Capaian pengujian F diperoleh dari data

pengujian yang di hasilkan dijelaskan pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4. 7. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	249987918.388	3	83329306.129	24.419	.000 ^b
	Residual	156975861.932	46	3412518.738		
	Total	406963780.320	49			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Return On Assets, Net Profit Margin, Return On Equity

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat pada nilai F hitung senilai 24,419 dengan nilai F tabel adalah 2,81 sehingga nilai F hitung > F tabel atau 24,419 > 2,81 dan tingkat signifikan 0,000<0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima , dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (X1), *Return On Equity* (X2) dan

Return On Assets(X3) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Uji R²

Adapun capaian pengujian R² (Square) didapat dari data pengujian yang diciptakan dijelaskan di table yakni:

Tabel 4. 8. Hasil Uji R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.614	.589	184730.03918

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Net Profit Margin, Return On Equity

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas bisa di ketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai Adjust R Square sebesar 0,589. Hal ini berarti kesanggupan variabel bebas saat menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 58,9 % sisa nya 41,1% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas pada riset ini.

PEMBAHASAN

Dari pengujian statistik, baik secara parsial maupun secara simultan dapat dijelaskan pengaruh *Net Profit Margin* (X1), *Return On Equity* (X2) dan *Return On Assets* (X3) terhadap Harga Saham (Y) bisa diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh *Net Profit Margin* (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa Ha diterima dapat dikatakan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham, Karena para investor akan melihat seberapa besar penghasilan laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan tersebut sehingga apabila *net profit margin* semakin tinggi maka para investor akan tertarik menanamkan saham pada perusahaan tersebut dan dapat membuat naik untuk nominal harga saham perusahaan tersebut. Begitu sebaliknya apabila angka net profit margin semakin rendah maka para investor menjadi tidak tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut sehingga harga saham pada perusahaan tersebut akan turun. Disamping

itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rinati, 2017) membuktikan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return On Equity* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa Ha diterima dapat dikatakan *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, yang arti nya secara parsial variabel *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham. Karna investor dan para calon investor menanamkan sahamnya ke setiap perusahaan melihat dari faktor ekuitas. Pertumbuhan Ekuitas yang selalu meningkat menyebabkan nilai laba bersih perusahaan mengalami peningkatan. Jika nilai laba bersih mengalami perubahan, maka nilai ROE akan memiliki tingkat yang semakin tinggi. Hasil ini sama dengan penelitian (NurHamadi,2020) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return On Assets* (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan Ha diterima dapat dikatakan *Return On Assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, yang arti nya secara parsial variabel *Return On Assets* berpengaruh terhadap Harga Saham. artinya para investor dan para calon investor menanamkan sahamnya ke setiap perusahaan juga melihat dari faktor aset. Pada

umumnya, semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Hal ini juga merupakan pengertian umum dimana jika perusahaan menguntungkan maka harga sahamnya akan meningkat. Hasil riset ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Sari et al., 2017) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* (X1), *Return On Equity* (X2) dan *Return On Assets* (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, maka dapat diperoleh H_a diterima sedangkan H_0 di tolak. artinya para investor dan para calon investor menanamkan sahamnya ke setiap perusahaan melihat dari factor-faktor perolehan Laba bersih, Ekuitas dan Aset secara bersamaan. Pada umumnya, semakin tinggi nilai ROA, ROE, dan NPM maka semakin tinggi pula tingkat harga saham perusahaan tersebut. Hal ini juga merupakan pengertian umum dimana jika perusahaan menguntungkan maka harga sahamnya akan meningkat Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (X1), *Return On Equity* (X2) dan *Return On Assets* (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap Harga Saham (Y) pada Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil riset ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Rinati, 2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (X1), *Return On Equity* (X2) dan *Return On Assets* (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap Harga Saham (Y).

SIMPULAN

Berdasar pembahasan, maka mampu dikonklusikan yakni:

1. Dari hasil analisis regresi dapat di ketahui bahwa hasil pengujian parsial (uji T) menunjukkan *Net Profit Margin* (Laba Bersih) memperoleh nilai t hitung sebesar -4,046 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar -2,0106. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (Laba Bersih) terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada industri manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Dari hasil analisis regresi dapat di ketahui bahwa hasil pengujian parsial (uji T) menunjukkan *Return On Equity* (ROE) memperoleh nilai t hitung sebesar -4,849 lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar -2,0106. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada industri manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3. Dari hasil analisis regresi dapat di ketahui bahwa hasil pengujian parsial (uji T) menunjukkan *Return On Assets* (ROA) memperoleh nilai t hitung sebesar 7,978 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 2,0106. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada industri manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan Uji F menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) memperoleh F hitung sebesar 24,419 lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 2,81. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar Juliandi, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. UMSU Press.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh gross profit margin, net profit margin, return on asset, dan return on equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Kalbisocio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 10–16.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Andi Offset.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Universitas Diponegoro.
- Hasanah, A., & Enggariyanto, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i1.658>
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1001>
- Musdalifah, A. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor*

dan Return Saham. Deepublikasi.

- Rinati, I. (2017). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45*. 1–12.
- Romli, H., Munandar, A., Yamin, A., & Susanto, Y. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return on Asset Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 15(4), 208–220.
<https://doi.org/10.29259/jmbs.v15i4.5723>
- Salim, J. (2013). *Jangan Coba-Coba Main Saham Sebelum Baca Buku Ini!* (Pertama). Visimedia.
- Sari, N., Febriyani, A., Studi, P., Niaga, A., & Anika, P. (2017). *Jurnal Manajemen Volume 2 . Nomor 1 , Januari 2017 ISSN : 2089-6832 ISSN : 2089-6832*. 2, 55–68.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Ekuilibria*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Tjiptono, D., & Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia* (Ketiga). Salemba Empat.
- Tobing, V. C. L. (2017). Pengaruh Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Tyas, E. P. (2018). *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Dan Net Profit Margin Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2012-2016*. 1(1), 77–84.
- Widoatmodjo, S. (2012). *Pasar Modal Indonesia Pengantar & Studi. Kasus*. Ghalia Indonesia. Yelvira. (2020). *Universitas bung hatta padang*. IV(3), 1–11.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Deepublikasi